

KEPENTINGAN INDONESIA MENGEKSPOR IKAN TUNA KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 2012-2015

Oleh:

Said Irsyam Alfajri
(saidirsyam@gmail.com)

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP, M.Si

Bibliografi: 10 Jurnal, 10 Buku, 1 Skripsi, 10 Dokumen dan Publikasi Resmi,
24 Situs Web.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to explain the interests of Indonesia Exporting Tuna Fish to United States in 2012-2015. The United States is one of the main destinations for the export of fishery products from Indonesia. Indonesia has the natural potential resources in the international market. The United States should meet the huge market demand for tuna while the US seas alone produce less tuna and must import from other countries

The data of this research was obtained from books, journals, articles, official documents and websites that support the hypothesis. The author used Liberalism, the theories used in this research consist of National Interest, and level analyze is a national state.

The method that used in this research is the method descriptive explanation which explain the problem and the situation with the fact in the field.

The results of this study indicate that the export of tuna from Indonesia to the United States provides the benefits of both countries. Since this export of tuna to United States begun, this export activity has contributed to the economy of the fisherman and the Indonesian economy. Indonesia with oceans and abundant marine products are required to harness its seafood well.

Key Words : *National Interest, International Relations, Indonesia, United States, Export.*

I. Pendahuluan

Penelitian ini akan mengkaji masalah tentang Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Ekspor Ikan Tuna Ke Amerika Serikat yang ditinjau dari kajian Ekonomi Politik Internasional yang merupakan konsentrasi dari penulis.

Selama lebih dari separuh abad, Indonesia telah mengalami kemajuan pesat di bidang ekonomi dan sosial. Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki potensi yang mulai di perhatikan oleh dunia internasional. Indonesia merupakan negara dengan ekonomi paling besar di Asia Tenggara karena perekonomian Indonesia

dengan cepat menunjukkan perkembangan yang signifikan.¹

Tingkat konsumsi manusia pada umumnya dibagi menjadi 3 bagian paling penting yaitu, Pakan, Sandang, dan Papan. Dengan tingkat konsumsi itu setiap negara diminta untuk terus memenuhi kebutuhan setiap warga negaranya.

Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang memiliki populasi manusia paling tinggi di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah total populasi Indonesia pada tahun 2015 mencapai sekitar 255 juta penduduk.² Jumlah populasi manusia terbesar yaitu China, India, Amerika Serikat dan Indonesia di posisi ke-4.

Indonesia sebagai negara yang sangat kaya dengan hasil bumi dan migas, tidak dapat lepas dari adanya perdagangan internasional. Ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983.³ Pada masa itu ekspor Indonesia masih didominasi oleh ekspor migas kemudian pada tahun 1987 mulai didominasi oleh ekspor non-migas.

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Dari data statistik yang dikeluarkan oleh Biro Pusat statistik (BPS), hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar negara-negara tersebut.⁴ Hal ini membuat Indonesia sebagai salah satu negara dengan pengirim barang ke internasional terbesar di ASEAN.

Kerangka Teori

Dalam mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teori Kepentingan Nasional dari Donald E. Nuechterlein. Teori yang digunakan yaitu teori kepentingan nasional, dimana dalam konsep kepentingan nasional ini terdapat keamanan dan ekonomi. Penelitian ini mengambil ekonomi sebagai konsep yang ada didalam kepentingan nasional tersebut, karena ini merupakan kerjasama didalam bidang perdagangan yang tentu berkaitan dengan perekonomian.

Adapun kepentingan nasional yang dikembangkan oleh Donald E. Nuechterlein membagi kepentingan nasional menjadi 4, yaitu⁵ :

1. Kepentingan pertahanan negara, yaitu melindungi suatu negara atau rakyat dari ancaman fisik dari negara lain atau perlindungan terhadap suatu sistem yang dianut negara.
2. Kepentingan tata dunia, yaitu adanya jaminan pemeliharaan terhadap sistem politik dan ekonomi internasional suatu negara dapat merasakan suatu keamanan sehingga rakyat dan badan usahanya beroperasi diluar batas negaranya.
3. Kepentingan ekonomi yaitu adanya tambahan nilai secara ekonomi dalam hubungannya dinilai secara ekonomi dalam hubungannya dengan negara lain dimana hubungan perdagangan perdagangan dengan negara lain.
4. Kepentingan ideologi yaitu perlindungan terhadap serangkaian nilai-nilai yang dapat dipercaya dan dipegang

¹ <https://www.indonesia-investment.com/id/budaya/ekonomi/item177> diakses pada 2 Maret 2017

² <https://www.bps.go.id/> diakses pada 16 Januari 2017

³ Devi,A. 2010.Kontribusi ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.Kencana.Jakarta

⁴http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publikation/9591390367799.pdf Diakses pada tanggal 16 Januari 2017

⁵ Mohtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta,1990, Hal. 218-220

masyarakat dari suatu negara yang berdaulat.

Jadi pada kesimpulannya adalah sebuah negara melakukan ekspor untuk mendapatkan tambahan nilai secara ekonomi dan mempererat hubungannya dengan negara lain dimana hubungan perdagangan dengan negara lain.

Dengan menggunakan teori dari Donald E. Nuechterlein yaitu kepentingan nasional kita bisa menganalisis mengenai Kepentingan Indonesia melakukan kerjasama ini, dan apakah kepentingan nasional dari Indonesia terpenuhi dengan melakukan kerjasama dengan Amerika Serikat.

Kepentingan nasional terkandung didalam cita-cita, aspirasi dan tujuan bangsa dan negara serta menentukan sikap satu bangsa terhadap bangsa-bangsa lain di dunia. Kepentingan nasional ini pulalah yang menentukan cara untuk menerjemahkan cita-cita dan wawasan suatu bangsa kedalam bentuk-bentuk yang nyata, baik secara bilateral, maupun secara regional ataupun internasional. Identifikasi kepentingan nasional merupakan langkah pertama dalam penentuan politik luar negeri suatu negara. Setelah itu barulah ditentukan tingkat atau derajat intensitas kepentingan itu dalam bentuk strategi dan terakhir kepentingan tersebut dicapai melalui tindakan nyata atau langkah-langkah dalam bentuk foreign policy.

II. ISI

Sejarah Kerjasama Indonesia-Amerika Serikat

Indonesia sudah memiliki hubungan dengan Amerika Serikat untuk waktu yang lama. Hubungan ini bisa kita lihat pada tahun 1949. Di tahun tersebut Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Dr. A.K. Gani melakukan misi diplomatik ke Amerika Serikat untuk menjalin

kesepakatan hubungan dagang dengan Amerika Serikat. Perjalanan tersebut bukan hanya merupakan salah satu tonggak bersejarah hubungan dagang antara Indonesia dengan Amerika Serikat, namun pada tahun tersebut juga merupakan tahun resminya Indonesia memiliki hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat. Walaupun Indonesia dan Amerika Serikat telah memiliki hubungan yang resmi, namun pada perjalanannya hubungan dua negara tersebut tidak selamanya berjalan mulus.

Lazimnya dinamika hubungan, hubungan Indonesia dan Amerika Serikat mengalami pasang surut. Salah satu pengalaman yang tidak menyenangkan bagi bangsa Indonesia dalam berhubungan dengan Amerika Serikat terjadi ketika pemerintah Amerika Serikat mengambil kebijakan mengembargo persenjataan militer Indonesia di era pemerintahan orde baru. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya akses Indonesia pada bidang militer. Walaupun hubungan politik Indonesia – Amerika Serikat mengalami penurunan ketika Amerika Serikat mengembargo persenjataan militer Indonesia, tetapi hubungan dagang antara Indonesia – Amerika Serikat terus mengalami peningkatan.

Berbagai kerjasama terbentuk dalam dekade ini baik kerjasama bilateral yang dimana dalam hal tersebut hanya terlibat dua negara saja, dan kerjasama multilateral yang bisa kita ambil contohnya adalah negara Indonesia dengan anggota ASEAN. Kerjasama bilateral inilah yang semakin diperkuat oleh negara Indonesia dengan negara penyandang nama Super Power tersebut. Kita bisa lihat berbagai kerjasama yang telah kita bentuk baik dalam perekonomian, pertahanan, dan investasi. Hal ini dilakukan sudah pasti untuk memenuhi kepentingan nasional negara tersebut. Dalam kancah internasional hubungan bilateral ini lebih kondusif sehingga pemantapan dalam proses ini sangat dibutuhkan sebelum

diplomasi ini terjadi. Upaya-upaya untuk meningkatkan hubungan perekonomian, perdagangan dan investasi dengan Amerika Serikat merupakan salah satu prioritas diplomasi Indonesia dalam rangka mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional serta peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Kawasan Amerika merupakan sebuah kawasan yang potensial dan menjanjikan sebagai mitra Indonesia, karena didalamnya terdapat negara-negara yang sudah sangat maju perekonomiannya seperti Amerika Serikat yang merupakan pasar tradisional bagi produk ekspor Indonesia.

Sistem perekonomian Amerika Serikat adalah sistem pasar bebas dengan memberikan kebebasan bagi pihak swasta untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang sedikit banyak mempengaruhi arah dan kapasitas perekonomian Amerika Serikat. Hal ini didukung dengan relatif terbatasnya peraturan dan keterlibatan pemerintah Amerika Serikat, serta sistem pengadilan yang umumnya menjunjung tinggi property right dan mendorong adanya kontrak-kontrak bisnis. Meski konsumen dan produsen banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi, pemerintah Amerika Serikat mengontrol setidaknya 4 aspek, yaitu penetapan tarif dan subsidi untuk melindungi industri dalam negeri, pembangunan infrastruktur, kebijakan-kebijakan perbankan, dan investasi dalam negeri.

Kondisi Perekonomian Indonesia

Pada Tahun 2011 perekonomian Indonesia mengalami kenaikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,5% pada empat bulan terakhir pada tahun 2011, dengan demikian target untuk

mencapai angka pertumbuhan 6,3-6,5% terpenuhi pada tahun 2011 dan menjadi angka tertinggi pada 10 tahun terakhir.⁶ Kenaikan ini disertai dengan pencapaian inflasi pada level yang rendah 3,79, peningkatan kinerja tersebut disertai dengan perbaikan kualitas pertumbuhan investasi yang semakin membaik, hal ini diikuti dengan melemahnya ekspor pada bulan Oktober dan November 2011 yang menjadi 16,7% dan 8,25% padahal di bulan Juli-September mencapai 40,5%.

Sementara tingginya angkat investasi asing FDI (Foreign Direct Investment) yang mencapai 25% dikarenakan kembalinya standar layak investasi (Investment Grade) pada pertengahan Desember 2011. Meski demikian suhu ekonomi dunia yang 2011 sedang terganggu akibat krisis berkepanjangan di Amerika Serikat dan Eropa, Indonesia diperkirakan akan terkena imbas dari krisis pada masa itu. Di sektor keuangan, penarikan modal luar negeri oleh sebagian investor pada semester II pada tahun 2011 yang dikarenakan krisis Amerika Serikat dan Eropa memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah pada tahun 2011. Bank Indonesia dan Pemerintah terus menjaga stabilitas makro ekonomi sehingga gejolak pasar keuangan dapat dihindari.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, keadaan ekonomi pada tahun 2011 berdampak besar terhadap tahun 2012, pada tahun sebelumnya Indonesia mengalami peningkatan dan memberikan optimisme kepada tahun 2012, hal ini juga didorong dengan masuknya Indonesia ke level Investment Grade.⁷ Beberapa negara berkembang menganggap bahwa Indonesia telah dapat mengelola ekonominya dengan baik dan

⁶ http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_2011.aspx diakses pada 24 Juni 2017 pukul 11.16 WIB

⁷ http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2012.aspx diakses pada 25 Juni 2017 pukul 18.37 wib

berani menginvestasikan dana mereka ke Indonesia.

Pada tahun 2012 tercatat perekonomian Indonesia berada pada angka 6,2%, dengan inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah yaitu 4,3% sehingga berada pada kisaran sasaran inflasi 4,5 kurang lebih 1%. Ditengah menurunnya sektor ekspor pertumbuhan ekonomi lebih banyak didukung oleh permintaan domestic yang tetap kuat. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi makro dan sistem keuangan yang kondusif sehingga memungkinkan sektor rumah tangga dan sektor usaha melakukan ekonominya dengan baik. Selain itu kuatnya permintaan domestic ditengah melemahnya kinerja ekspor menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan. Membantu masyarakat mengatasi ketidaksetaraan dan memiliki suara dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, siapapun dan dimanapun mereka berada.

Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi menurun yang sebelumnya pada tahun 2011 ekonomi Indonesia mencapai angka 6,5%, dan pada tahun 2012 turun ke angka 6,23% pada tahun 2013 turun hingga dibawah 6%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 hanya mencapai angka 5,78%. Hal ini dikarenakan perekonomian negara yang terkena dampak krisis global pada tahun sebelumnya mulai pulih, seperti China dan Amerika Serikat, bahkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang sebelumnya diprediksi hanya 1,6% menjadi 1,9%.⁸ Hal ini membuktikan bahkan perekonomian kita terpengaruh oleh perekonomian global.

Masalah struktural yang belum terselesaikan perubahan kondisi ekonomi global di tahun 2013 memunculkan

ancaman terhadap stabilitas makro ekonomi dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi.

Kondisi ekonomi makro sepanjang tahun 2014 menunjukkan kinerja yang cukup baik sebagaimana yang ditunjukkan melalui indikator makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,1% lebih rendah dari target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) yang sebesar 5,5%.

Tingkat inflasi tahun 2014 tercatat sebesar 8.36%, lebih tinggi dari asumsi APBN-P 2014 yang sebesar 5,3%. Hal ini terjadi karena APBN-P 2014 belum mengasumsi adanya penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM). Realisasi tingkat suku bunga Surat Perbendaharaan (SPN) 3 bulan sebesar 5,8%,⁹ lebih dari asumsi dalam APBN-P 2014 yang sebesar 6,0%.

Realisasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika tercatat rata-rata sebesar Rp11.878/dolar AS, lebih tinggi dari angka yang ditetapkan dalam APBN-P 2014, sebesar Rp11.600/dolar AS. Harga minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 97 dolar AS per barel, lebih rendah dari asumsi dalam APBN-P 2014, sebesar 105 dolar AS per barel.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2015 mengalami penurunan laju pertumbuhan. Perekonomian Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp.45,2 Juta atau US\$3,377.1. Ekonomi Indonesia tahun 2015 berada pada angka 4,79% yang turun dibanding tahun 2014 sebesar 5.02%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan

⁸ http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2013.aspx
Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 01.00 WIB

⁹ <https://www.kemenkeu.go.id/Berita/kondisi-ekonomi-makro-ri-tahun-2014-tunjukkan-kinerja-baik>
Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 01.30 WIB

komunikasi sebesar 10,06%.¹⁰ Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,38%.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2015 bila dibandingkan triwulan IV-2014 tumbuh sebesar 5,04% persen tertinggi dibanding triwulan-triwulan sebelumnya tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar 4,73% (triwulan I), 4,66% (triwulan II) dan 4,74% (triwulan III). Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi sebesar 12,52%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi LNPRD sebesar 8,32%.

Struktur ekonomi Indonesia pada tahun 2015 didominasi oleh kelompok Provinsi di pulau Jawa dan pulau Sumatra. Kelompok di pulau Jawa memberikan Kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto, yakni sebesar 58,29% diikuti oleh pulau Sumatra sebesar 22,21% dan Pulau Kalimantan 8,15%.

Tahun 2016 yang pada awalnya diharapkan menjadi tahun percepatan pemulihan ekonomi domestik kembali menjadi tahun yang penuh tantangan seiring dengan perkembangan global yang masih belum membaik. Perekonomian Indonesia pada tahun 2016 tetap berdaya tahan ditengan perekonomian global yang belum membaik. Perkembangan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 membaik¹¹ dikarenakan struktur permintaan domestik yang dominan serta ditopang respons kebijakan yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat yang pada tahun 2015 berada di angka 4,73% menjadi 5,0% pada tahun

2016. Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi yang tetap terjaga ditandai dengan inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan menurun, nilai tukar rupiah yang terkendali dan stabilitas sistem keuangan yang masih terjaga dengan resiko sistemik yang rendah.

Kondisi Perekonomian Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Produk Domestik Bruto (PDB) nominalnya tercatat sebesar \$15,8 triliun pada tahun 2012,¹² yang merupakan seperempat dari PDB nominal dunia. PDB berdasarkan keseimbangan kemampuan berbelanja (KKB) Amerika Serikat juga merupakan yang terbesar di dunia dan merupakan seperlima dari PDB KKB dunia. Ekonomi AS merupakan ekonomi campuran yang mengalami pertumbuhan PDB yang stabil, memiliki tingkat pengangguran yang sedang, dan tingkat penelitian dan penanaman modal yang tinggi. Lima rekan dagang utama AS adalah Uni Eropa, Kanada, Tiongkok, Meksiko, dan Jepang.

Amerika Serikat adalah salah satu negara terkaya di dunia yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, infrastruktur yang maju, dan produktivitas yang tinggi.¹³ Pendapatan per kapita (KKB) merupakan yang tertinggi keenam di dunia. AS juga merupakan produsen minyak bumi terbesar ketiga dan produsen gas alam terbesar kedua di dunia. Negara ini juga merupakan negara dagang terbesar kedua setelah Tiongkok. Pada tahun 2010, Amerika Serikat masih menjadi negara pabrikan terbesar, dengan seperlima hasil pabrikan dunia berasal dari AS. Dari 500

¹⁰ http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2015.aspx Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 03.20 WIB

¹¹ http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2016.aspx Diakses pada 26 Juni 2017 Pukul 04.00 WIB

¹² "National Economic Trends (Nominal GDP)" (PDF). Federal Reserve Bank of St. Louis. February 28, 2013. p. 24. Diakses pada 26 Juni 2017 Pukul 04.00 WIB

¹³ World Bank, 2007

perusahaan terbesar di dunia, 132 bermarkas di AS.

Selain itu, Amerika Serikat memiliki pasar finansial terbesar dan paling berpengaruh di dunia. Sekitar 60% cadangan mata uang global diinvestasikan dalam dollar AS, sementara 24% diinvestasikan dalam Euro. Bursa Efek New York adalah bursa efek terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Investasi asing langsung di Amerika Serikat tercatat sebesar \$2,4 triliun. Investasi Amerika Serikat di negara lain berjumlah \$3,3 triliun. Pasar tenaga kerja juga menarik imigran dari seluruh dunia. Selain itu, berdasarkan Indeks Kemudahan Berbisnis dan Laporan Daya Saing Global menempatkan AS sebagai salah satu negara terbaik.

Ekonomi AS saat ini sedang mengalami kesulitan akibat krisis keuangan 2007-2008. Pada Februari 2013, tingkat pengangguran mencapai 7,7% atau 12,0 juta orang, sementara tingkat pengangguran U-6 yang juga meliputi kekurangan pekerjaan mencapai 14,3% atau 22,2 juta. Dengan tingginya tingkat pengangguran, berkurangnya pendapatan rumah tangga, dan pemotongan anggaran federal, ekonomi AS masih berusaha pulih dari pengangguran. Kemiskinan ekstrem, yaitu rumah tangga dengan pendapatan kurang dari \$2 per hari, bertambah dua kali lipat dari angka pada tahun 1996 menjadi 1,5 juta rumah tangga pada tahun 2011, termasuk 2,8 juta anak. Pada tahun 2013, kemiskinan anak-anak mencapai rekor tertinggi, dengan 16,7 juta anak-anak hidup dalam rumah tangga yang makanannya tidak pasti, sekitar 35% lebih tinggi dari angka pada tahun 2007.

Terdapat sekitar 643.000 tuna wisma pada Januari 2009, dan dua per tiga di antaranya tinggal di tempat perlindungan darurat atau program perumahan transisional, sementara sisanya tinggal di jalan, bangunan yang ditinggalkan, atau

tempat lain yang tidak layak. Pada tahun 2008, AS menghabiskan lebih banyak anggarannya untuk kesehatan dari negara lain di dunia, yaitu sekitar 15,2% dari PDB. Akan tetapi, pada tahun 2013, harapan hidup AS lebih rendah daripada 17 negara berpendapatan tinggi lainnya. Pada tahun 2010, 49,9 juta orang atau 16,3% dari jumlah penduduk AS tidak memiliki asuransi kesehatan yang mengakibatkan kematian 48.000 orang per tahunnya. Sementara itu, pada tahun 2007, 62,1% pengaju kebangkrutan menyalahkan biaya medis. Sekitar 25% penduduk lansia menyatakan kebangkrutannya karena biaya medis, dan 43% terpaksa menghipotekkan atau menjual kediaman mereka.

Jumlah utang AS tercatat sebesar \$50,2 triliun pada akhir kuartal pertama tahun 2010, atau sekitar 3,5 kali PDB. Pada Oktober 2012, proporsi utang public AS 1,0043 kali lebih besar dari PDB. Aset keuangan domestik berjumlah \$131 triliun dan liabilitas keuangan domestik berjumlah \$106 triliun.

Hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Amerika Serikat terwujud dalam berbagai bidang kehidupan terutama di bidang ekonomi, Amerika Serikat sebagai salah satu mitra dagang Indonesia.

Pada dasarnya kedua negara memiliki perekonomian yang baik, disatu sisi Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang baik sementara Amerika Serikat memiliki keunggulan di sektor Knowledge, Networking, Finalcial Resources dan Technological Advance yang belum sepenuhnya di miliki Indonesia.

Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia

Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan terdiri dari pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil. Pulau-pulau besar di Indonesia antara lain Pulau Papua

dengan luas 785.753 km², Pulau Kalimantan dengan luas 748.168 km², Pulau Sumatera dengan luas 443.066 km², Pulau Sulawesi dengan luas 180.681 km², Pulau Jawa dengan luas 138.794 km², Pulau Timor dengan luas 28.418 km², Pulau Halmahera dengan luas 18.040 km², Pulau Seram dengan luas 17.454 km², Pulau Sumbawa dengan luas 14.386 km², Pulau Flores dengan luas 14.154 km², dan pulau-pulau besar lainnya.¹⁴ Dengan wilayah yang luas dan penduduk terpadat ke-4 menjadikan Indonesia salah satu negara dengan kebutuhan terbanyak juga di dunia hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kebutuhan baik sandang, pangan, dan papan.

Sektor perikanan menjadi bagian yang sangat penting dalam pembangunan nasional mengingat potensi perairan Indonesia yang sangat besar, terutama dalam penyediaan bahan pangan hewani, penyediaan bahan baku untuk mendorong agroindustri, penyediaan lapangan kerja dan usaha, serta melestarikan sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup.

Tercatat tingkat konsumsi ikan nasional tahun 2011 mencapai 31,64 kg/kapita/tahun, di tahun 2012 mencapai 33,86 kg/kapita/tahun, di tahun 2013 rata-rata konsumsi ikan per kapita nasional adalah 35 kg/kapita, sedangkan tahun 2014 konsumsi ikan rata-rata mencapai 38 kg/kapita/tahun atau mengalami peningkatan rata-rata 8,5 persen dibandingkan konsumsi tahun 2013. Selama periode 2009-2014, rata-rata peningkatan konsumsi ikan per kapita sebesar 5,5 persen. Peningkatan konsumsi ikan didukung dengan adanya promosi produk dan Gerakan Makan Ikan di seluruh provinsi.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, total produksi perikanan nasional pada tahun 2014 sudah mencapai

20 juta ton lebih.¹⁵ Produksi perikanan Indonesia tahun 2013 meningkat sebesar 25,23 persen dibanding tahun 2012 atau produksi perikanan Indonesia mencapai 19,5 juta ton dibanding tahun sebelumnya sebesar 15,5 juta ton.

Tren produksi perikanan Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2003, kenaikan rata-rata dari tahun 2003-2013 sebesar 12,77 persen, tahun 2009-2013 sebesar 18,67 persen dan tahun 2012-2013 sebesar 25,23 persen. Kontribusi produksi perikanan tangkap terhadap produksi perikanan nasional tahun 2013 sebesar 31,50 persen sedangkan kontribusi perikanan budidaya sebesar 68,50 persen.

Kontribusi perikanan budidaya terus meningkat sejak tahun 2009 dengan kontribusi yang tumbuh sebesar 9,34 persen dan rata-rata kontribusi selama lima tahun sebesar 58,16 persen, sedangkan kontribusi perikanan tangkap mengalami penurunan sebesar 11,75 persen dengan rata-rata kontribusi sebesar 41,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun ke belakang dan beberapa tahun kedepan, perikanan budidaya memiliki potensi yang cukup besar bagi produksi perikanan Indonesia.¹⁶

Produksi Ikan Tuna di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu Negara Maritim terbesar di dunia dengan jumlah pulau sekitar 17.500 pulau dan memiliki garis panjang pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (18.000km²) sehingga luas wilayah Indonesia 2/3 merupakan wilayah lautan. Dengan potensi wilayah tersebut Indonesia memiliki potensi ekonomi di sektor kelautan dan perikanan baik berupa perikanan tangkap maupun perikanan budidaya yang merupakan suatu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menuju Indonesia yang maju dan makmur.¹⁷

¹⁴ <http://www.invonesia.com/luas-wilayah-negara-indonesia.html> diakses pada 7/8/2017 pukul 16.17 wib

¹⁵ KKP, 2014

¹⁶ DJPT dan DJPB dalam KKP 2014 : 18

¹⁷ Solikhin,dkk : 2005

Ikan tuna adalah salah satu jenis ikan ekonomis penting di dunia dan merupakan komoditas perikanan terbesar ketiga di Indonesia setelah udang dan ikan dasar. Ikan tuna memiliki harga yang relatif lebih mahal dibandingkan harga komoditas ikan lainnya dengan permintaan yang terus meningkat.¹⁸ Oleh karena itu ikan tuna memiliki prospek yang cerah di masa depan.

Ikan tuna merupakan komoditi unggulan kedua dalam ekspor perikanan Indonesia. Dibandingkan komoditi perikanan lainnya, tahun 2006-2011, pertumbuhan ekspor tuna adalah tertinggi, yaitu sebesar 9,87%. Pangsa ekspor terbesar tuna Indonesia tahun 2010 adalah Jepang (32,45 persen) dan AS (16,34%). Di kawasan ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua sebagai produsen ikan tuna setelah Thailand.¹⁹

Indonesia pantas diperhitungkan dalam bisnis tuna, data resmi FAO mencatat tahun 2014, kurang lebih 6,8 juta metrik ton tuna dan sejenis tuna ditangkap oleh banyak negara di seluruh dunia, dan Indonesia berhasil memasok lebih dari 16% total produksi dunia dengan rata-rata produksi tuna, cakalang dan tongkol Indonesia mencapai lebih dari 1,1 juta ton/tahun. Tentunya nilai ekonomi dari perdagangan produk perikanan tuna Indonesia ini sangat besar dan menjadi peluang yang terus dimanfaatkan.

Menteri Koordinator Maritim, Rizal Ramli mengatakan bahwa sumber daya ikan tuna merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan sekaligus telah menjadi primadona produk perikanan dunia, karena sifatnya *highly migratory*, maka ekstraksi pemanfaatannya dilakukan oleh banyak negara.²⁰ Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan

kualitas ekspor ikan tunanya untuk menarik para importir tuna diseluruh dunia.

Indonesia sudah melakukan kontribusi yang cukup signifikan dalam bisnis tuna dengan mengekspor sekitar 209,410 ton dengan nilai produksi mencapai 768,4 juta USD pada tahun 2013. Tentunya nilai ekonomi dari perdagangan produk perikanan tuna Indonesia ini sangat besar dan menjadi peluang yang baik bagi para pelaku usaha tuna Indonesia.

Sebagai salah satu produsen tuna terbesar di dunia, Indonesia menghadapi sejumlah tantangan besar yang akan dihadapi. Adanya kenyataan bahwa status pemanfaatan tuna pada saat ini tengah dihadapkan pada kompleksitas permasalahan yang tinggi.

Berdasarkan data FAO, sepertiga (1/3) stok tuna yang ada saat ini diperkirakan telah ditangkap pada kondisi *biologically unsustainable levels*. Sedangkan stok tuna sisanya yang berjumlah 66,7% pun telah ditangkap pada kondisi maksimum (*fully fished*). Data stok sumberdaya tuna yang sama, khususnya di bagian barat Samudera Hindia, juga telah mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 30% selama beberapa tahun terakhir. Penurunan ini umumnya disebabkan oleh kegiatan *IUU Fishing*.

Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Narmoko Prasmadji mengatakan, penangkapan tuna harus memperhatikan *sustainability* untuk keberlanjutan sumberdaya tuna, *traceability* untuk mencegah *IUU fishing*, dan *accountability* dimana pemanfaatan tuna harus sesuai dengan prinsip pengelolaan perikanan yang bertanggung jawab. Dengan memperhatikan hal tersebut, dunia dapat

¹⁸http://awsassets.wwf.or.id/downloads/capture_bmp_tuna_des_2015.pdf diakses pada 23-8-2017 pukul 11.20 wib

¹⁹ Yudiantosa, 2009; Apsari, 2011

²⁰ <http://www.djpt.kkp.go.id/read/pesona-tuna-sebagai-penggerak-bisnis-perikanan-indonesia> diakses pada 23-8-2017 pukul 11.20 wib

melihat komitmen Indonesia dalam menjaga habitat tuna.

Kerjasama Indonesia-Amerika Serikat dalam Ekspor Ikan Tuna

Kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat ini terlihat dari diberikannya Indonesia pembebasan bea masuk produk perikanan, khususnya ikan tuna yaitu dalam skema GSP (*Generalize System of Preference*). GSP adalah sistem preferensi umum yang diberikan oleh negara-negara maju kepada produk-produk tertentu yang memenuhi syarat yang berasal dari negara-negara berkembang dan LDCs dalam bentuk penurunan atau pembebasan tarif bea masuk untuk membantu pembangunan negara-negara berkembang dan meningkatkan pendapatan devisa dan mempercepat industrialisasi Negara berkembang dan LDCs tersebut.²¹ Pemberian GSP tersebut ditandatangani oleh Presiden Amerika Serikat, Barack Obama dengan persetujuan Senat AS.

Menteri KKP, Susi Pudjiastuti melalui keterangan resmi menyatakan bahwa kenaikan nilai ekspor hingga 20 persen tentunya akan memacu peningkatan pendapatan pada nelayan tangkap dan pengusaha hingga 14 sampai 24 persen.²² Dengan peningkatan nilai ekspor tersebut tentunya akan sangat menguntungkan Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan atau devisa negara.

Dampak Ekonomi dari Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Amerika Serikat

Semenjak dimulainya ekspor ikan tuna ke Amerika Serikat, ekspor ini terus memberikan kontribusi kepada perekonomian nelayan maupun perekonomian Indonesia. Kegiatan ekspor ini memberikan keuntungan kepada kedua negara, Amerika Serikat harus memenuhi permintaan pasar yang besar akan ikan tuna

sementara laut Amerika Serikat sendiri kurang menghasilkan ikan tuna sehingga harus mengimpor dari negara lain. Sementara Indonesia dengan lautan dan hasil laut yang melimpah diminta untuk memanfaatkan hasil laut nya dengan baik.

Dengan meningkatnya ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat tentu saja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun 2011 dari 4,117.1 ton, menjadi 4,515.5 pada tahun 2012, tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan ekspor menjadi 1,477.2 ton. Tetapi ekspor tuna Indonesia ke AS pada periode Januari-Agustus 2015 meningkat 7,73 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Maka dapat dikatakan dari ekspor ikan tuna ke Amerika Serikat ini memberikan tambahan devisa bagi Negara.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan – penjelasan yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan bahwa Kepentingan Indonesia melakukan Kerjasama Ekspor Ikan Tuna dengan Amerika Serikat adalah dikarenakan Indonesia mendapatkan pembebasan bea masuk produk ekspor ke Amerika Serikat berdasarkan skema *Generalize System of Preference* (GSP).

GSP adalah fasilitas pembebasan bea masuk yang diberikan negara-negara maju untuk meningkatkan daya saing bagi produk negara-negara berkembang. GSP merupakan skema khusus dari negara-negara maju yang menawarkan perlakuan istimewa non-timbal balik seperti tarif rendah atau nol kepada impor produk yang berasal dari negara-negara berkembang.

²¹ <http://ditjenppi.kemendag.go.id/wp-content/uploads/2016/09/leaflet-GSP-final.pdf> diakses pada 12/8/2017 pukul 10.12 wib

²² <http://www.greeners.co/berita/kkp-skema-gsp-diharapkan-meningkatkan-ekspor-produk-perikanan/> diakses pada 12/8/2017 pukul 10.12 wib

Indonesia termasuk yang mendapatkan fasilitas GSP.

Pemerintah Amerika Serikat (AS) membebaskan bea masuk produk perikanan asal Indonesia setelah Presiden AS Barack Obama dengan persetujuan senat menandatangani pembaharuan dan perpanjangan skema Generalized System of Preference (GSP) pada tahun 2015. Skema tersebut sempat terhenti sejak tahun 2013 karena tidak mendapatkan persetujuan Senat AS. Skema GSP akan mulai berlaku mulai 29 Juli 2015 hingga 31 Desember 2017.

Melalui skema tersebut sejumlah produk perikanan Indonesia, seperti tuna, kepiting beku, ikan sardin, daging kodok, ikan kaleng, lobster olahan, dan rajungan bebas masuk Negeri Paman Sam tanpa dikenakan pungutan impor. Apabila sebelumnya tarif bea masuk ke AS berkisar 0,5 – 15 persen, maka dengan kebijakan ini menjadi 0 persen.

Berdasarkan data KKP nilai ekspor produk perikanan Indonesia ke AS pada 2011 sebesar US\$ 1,07 miliar, meningkat terus menjadi US\$ 1,15 miliar pada 2012 dan menjadi US\$ 1,33 miliar 2013. Tahun lalu, nilainya kembali meningkat mencapai US\$ 1,84 miliar. Pertumbuhan ekspor produk perikanan Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan rata-rata sebesar 21,14 persen sejak tahun 2011. Dengan terjadinya peningkatan tersebut tentu saja merupakan dampak yang positif bagi peningkatan terhadap devisa negara.

Kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat adalah sebuah bukti bahwa negara akan selalu membutuhkan partner untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Disatu sisi Indonesia dengan berlimpahnya sumber daya alam membutuhkan dana untuk meningkatkan kondisi perekonomian dalam negeri, sedangkan Amerika Serikat membutuhkan impor ikan tuna untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam konsumsi ikan tuna..

IV. Rekomendasi

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap agar adanya penulisan skripsi ini dapat mengembangkan dan menyempurnakan pembahasan tentang Kepentingan Indonesia Mengekspor Ikan Tuna ke Amerika Serikat.

Kegiatan ekspor telah menjadi kebutuhan negara untuk melakukan kerjasama bilateral dengan negara-negara lain. Setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Indonesia dengan kekayaan alamnya memanfaatkan hasil agraris untuk di ekspor ke luar negeri dan mendapatkan hasil yang signifikan bagi perekonomian Indonesia.

V. Referensi

“Kamus Besar Bahasa Indonesia”. dari www.kbbi.ac.id diakses 20 Februari 2017 pukul 21.30 WIB

Badan Pusat Statistik, 2016 *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor*, September. Jakarta

Wiji Lestari, Rizal Syarief dan Komar Sumantadinata. 2013. Strategi Peningkatan Daya Saing Tuna Olahan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen IKM*. Vol. 8 No. 1 ISSN 2085-8418

Mohtar Mas'ood. 1990 *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta

Teguh Andi Raharjo, 2016. *Liberalisme, Sebuah perspektif Positif di Studi Hubungan Internasional*.

Shirlene Maria Anthonysamy. 2016 *Asian Tuna Trade and Markets*.

Iis Diatin. Strategi Pemasaran Ekspor Ikan Tuna Beku, Buletin Ekonomi Perikanan, vol 2, No 3, 1996.

<http://ditjenppi.kemendag.go.id/wp-content/uploads/2016/09/leaflet-GSP-final.pdf> diakses pada 12/8/2017 pukul 10.12 wib

<http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/2013%5Ckajian%5Cpkrb%5CKaji>

[an_Kerja_Sama_Bilateral_RI-AS.pdf](#) diakses pada 28/2/2017 pukul 17:20

https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Kajian_Kerja_Sama_Bilateral_RI-AS.pdf diakses pada 17/8/2017 pukul 13.20 wib

http://awsassets.wwf.or.id/downloads/capture__bmp_tuna__des_2015.pdf diakses pada 23-8-2017 pukul 11.20 wib